

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Suku bunga	Harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya.	Bunga tabungan perbankan	Rasio
Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	<i>Profit sharing</i> diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”.	Rupiah	Rasio

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperoleh dari laporan keuangan. Penelitian ini dilaksanakan pada *website* Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2017.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini perlu diberikan pembatasan ruang lingkup masalah, agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada kajian yang diteliti. Ruang lingkup

penelitian ini pada *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2017. Menurut data terdapat 12 Bank Umum Syariah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin
6.	Bank BNI Syariah
7.	Bank Jabar Banten Syariah
8.	BCA Syariah
9.	Bank Victoria Syariah
10.	Maybank Syariah Indonesia
11.	Bank Panin Syariah
12.	Bank BTPN Syariah Indonesia

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018)

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab

¹ Sugiyono, *Op.cit*, h. 81.

permasalahan penelitian. Adapun kriteria khusus perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2017.
2. Melaporkan kondisi keuangan triwulannya ke Bank Indonesia untuk periode berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2010-2017.
3. Kondisi keuangan yang dilaporkan ke Bank Indonesia disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

Bank Umum Syariah
Bank Syariah Mandiri

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018)

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilihat dari jenisnya termasuk penelitian kuantitatif, dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka-angka atau nilai.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri di <http://www.banksyariahmandiri.co.id> periode 2010 – 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.² Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2017, dan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada dan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran suatu data. Analisis data dalam penelitian adalah uji asumsi klasik, regresi linear ganda dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

² Arikunto, Suharsimi, *Op.cit*, h. 274.

a. Uji multikolinieritas

Asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* ($X_{1,2,3,...,n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).³ Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1, X_2) lebih besar dari 0,60.

Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut berikut ini.

- 1) Besar nilai *tolerance* (α): $\alpha = 1/VIF$
- 2) Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF): $VIF = 1/\alpha$
 - a) Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika: $\alpha_{hitung} < \alpha$ dan $VIF_{hitung} > VIF$.
 - b) Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika: $\alpha_{hitung} > \alpha$ dan $VIF_{hitung} < VIF$.⁴

³ Sunyoto, Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 87.

⁴ Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), h. 206.

b. Uji heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui uji Glejser. Menurut Sujarweni, bahwa uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas dengan persamaan berikut:⁶

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Dasar pengambilan keputusan analisis uji Glejser adalah:

- 1) Nilai *sig* atau signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti terjadi heterokedasitas.
- 2) Nilai *sig* atau signifikan > 0,05, maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi heterokedasitas.

c. Uji normalitas

Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan

⁵ Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 78.

⁶ Sujarweni, V, Wiratna, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), h. 236.

regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan nilai *Z-skweness*. Uji statistik lain dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), jika tingkat signifikannya $> 0,05$, maka data itu terdistribusi normal dan dapat dilakukan model regresi berganda.⁷

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- 1) Nilai *Sig.* atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Nilai *Sig.* atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data terdistribusi normal.

d. Uji autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Autokorelasi dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

⁷ Kuncoro, Mudrajat, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2001), h. 46.

- 1) *Inertia*, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas secara terus menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi variabel-variabel bebasnya.
- 2) Terjadi penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 3) Bentuk fungsi yang salah.
- 4) Adanya *lags* (tenggang waktu).
- 5) Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.⁸

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin Watson test dengan kriteria:

- 1) H_0 : Tidak ada autokorelasi
- 2) H_a : Ada autokorelasi

Deteksi autokorelasi positif:

Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_l < d < d_u$ maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi autokorelasi negatif:

Jika $(4 - d) < d_l$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d) > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika $d_l < (4 - d) < d_u$ maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

⁸ *Ibid*, h. 79.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear ganda merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Metode analisis regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 yang merupakan salah satu paket program komputer untuk mengelola data statistik. Adapun persamaan regresi berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

$\hat{Y}$ = Bagi hasil deposito *mudharabah*

X_1 = ROA

X_2 = Suku bunga

a = nilai konstanta harga y jika x_1 dan $X_2 = 0$

b_1b_2 = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.⁹

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan.

a. Uji hipotesis secara parsial

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dapat digunakan uji-t. Uji-t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

⁹ *Ibid*, h. 211.

Cara 1:

- 1) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Cara 2:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Uji hipotesis secara simultan

Untuk melihat pengaruh secara simultan X_1 dan X_2 terhadap Y digunakan uji-F. Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan uji-F adalah membandingkan antara F_{hitung} (F_{rasio}) dengan F_{tabel} . Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

- 1) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁰

c. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹¹ Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila variabel independen jumlahnya lebih dari 2 untuk membaca koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R Square*.

¹⁰ Sujarweni, V. Wiratna, *Op.cit*, h. 115.

¹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 228.

Apabila variabelnya 2 dan kurang dari 2 maka untuk membaca koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square*.